



Pelatihan Google Workspace sebagai Sistem Manajemen Pengetahuan di TK Islam At-Tin

Training on Google Workspace as a Knowledge Management System at TK Islam At-Tin

Rifka Dwi Amalia^{1*}, Nurul Afifah Arifuddin², Radinal Setyadinsa³

¹ Prodi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, UPN Veteran Jakarta, Indonesia

²⁻³ Prodi Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, UPN Veteran Jakarta, Indonesia

Korespondensi Penulis : rifkadwiamalia@upnvj.ac.id

Article History:

Received: Juni 30, 2025;

Revised: Juli 15, 2025;

Accepted: Agustus 03, 2025

Published: Agustus 05, 2025

Keywords:

Administrative Digitalization, Digital Literacy, Google Workspace, Knowledge Management System, Online Collaboration

Abstract: This community service program is designed to address the need for digitalization in administrative management and improve digital literacy in schools. The main focus of the activity is training on the use of Google Workspace as an integrated knowledge management system to improve work efficiency and collaboration among staff. Problems faced by schools include the continued use of manual administrative systems and a low understanding of how to use digital platforms. The training was conducted as a workshop with a learning-by-doing approach, allowing participants to learn directly and contextually. The training material covered the operation of various Google Workspace features, such as Google Forms, Sheets, Calendar, Docs, Drive, and Meet. This activity was designed so that participants not only understand the function of each application but also are able to integrate them into daily administrative activities. The training evaluation was conducted through pre- and post-tests, which showed a significant increase in participants' technical understanding. In addition to improving digital competency, this training also encouraged a shift in work culture towards a more collaborative, efficient, and data-driven one. The program's success demonstrates that digital transformation in educational environments can be achieved through an educational, participatory approach tailored to local needs. With positive results, this activity has the potential to be replicated in other educational institutions as a sustainable strategy for cloud-based administrative management. This training is proof that adopting digital technology in schools can strengthen administrative governance comprehensively and sustainably.

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk menjawab kebutuhan digitalisasi dalam pengelolaan administrasi dan peningkatan literasi digital di lingkungan sekolah. Fokus utama kegiatan adalah pelatihan pemanfaatan Google Workspace sebagai sistem manajemen pengetahuan (Knowledge Management System) terintegrasi guna meningkatkan efisiensi kerja dan kolaborasi antarstaf. Permasalahan yang dihadapi sekolah mencakup masih digunakannya sistem administrasi manual dan rendahnya pemahaman terhadap penggunaan platform digital. Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop dengan pendekatan learning by doing, yang memungkinkan peserta belajar secara langsung dan kontekstual. Materi pelatihan mencakup pengoperasian berbagai fitur Google Workspace, seperti Google Forms, Sheets, Calendar, Docs, Drive, dan Meet. Kegiatan ini dirancang agar peserta tidak hanya memahami fungsi masing-masing aplikasi, tetapi juga mampu mengintegrasikannya dalam kegiatan administrasi harian. Evaluasi pelatihan dilakukan melalui pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman teknis peserta. Selain peningkatan kompetensi digital, pelatihan ini juga mendorong terjadinya perubahan budaya kerja ke arah yang lebih kolaboratif, efisien, dan berbasis data. Keberhasilan program menunjukkan bahwa transformasi digital di lingkungan pendidikan dapat dicapai melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan sesuai konteks kebutuhan lokal. Dengan hasil yang positif, kegiatan ini memiliki potensi untuk direplikasi di institusi pendidikan lainnya sebagai strategi keberlanjutan dalam pengelolaan administrasi berbasis cloud. Pelatihan ini menjadi bukti bahwa adopsi teknologi digital di sekolah dapat memperkuat tata kelola administrasi secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Digitalisasi Administrasi, Google Workspace, Knowledge Management System, Kolaborasi Daring, Literasi Digital

1. PENDAHULUAN

TK Islam At-Tin merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berdiri sejak tahun 2010 di Jakarta Timur, dengan fokus pada pengembangan holistik anak berbasis nilai-nilai Islami. Lembaga ini telah mengadopsi Kurikulum Merdeka, sebuah pendekatan pendidikan yang menekankan fleksibilitas pembelajaran, penguatan karakter, dan pengembangan literasi sejak dini. Dalam penerapannya, TK Islam At-Tin mendukung pembelajaran berbasis proyek dan kegiatan intrakurikuler yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang eksploratif dan kolaboratif.

Namun demikian, dalam praktik operasionalnya, TK Islam At-Tin menghadapi tantangan dalam pengelolaan administrasi sekolah yang masih dilakukan secara manual atau menggunakan sistem tidak terintegrasi. Proses administrasi seperti absensi siswa, pengelolaan laporan keuangan, dan pengaturan jadwal kegiatan dilakukan secara konvensional, sehingga menimbulkan inefisiensi waktu dan potensi kesalahan data yang cukup tinggi. Kondisi ini menghambat efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang semestinya didukung oleh sistem yang adaptif dan digital.

Permasalahan tersebut diperkuat oleh keterbatasan literasi digital guru dan staf sekolah yang menyebabkan pemanfaatan teknologi informasi belum optimal. Sebuah studi oleh Fatimah, Sugiyarti, & Ahmada (2023) menegaskan bahwa transformasi digital dalam tatalaksana administrasi sekolah berperan penting dalam meningkatkan efisiensi, akurasi data, serta mempercepat pelaporan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas tenaga pendidik dalam memanfaatkan teknologi digital menjadi kebutuhan mendesak.

Untuk menjawab tantangan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pemberian pelatihan penggunaan Google Workspace sebagai sistem manajemen pengetahuan (Knowledge Management System). Platform ini dipilih karena memiliki fitur lengkap yang mendukung penyimpanan data berbasis cloud, kolaborasi real-time, serta kemudahan akses bagi seluruh pengguna. Penggunaan Google Workspace juga terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi manajemen pembelajaran dan administrasi sekolah (Hafid, Barnoto, & Abuhsin, 2022).

Literatur lain mendukung pemanfaatan Google Workspace dalam konteks pendidikan. Irvan et al. (2021) menunjukkan bahwa platform ini membantu pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK di sekolah Muhammadiyah. Sementara itu, Maldani (2023) menyatakan bahwa penggunaan Google Workspace mampu meningkatkan kompetensi guru melalui pembelajaran berbasis proyek. Penelitian oleh Subekti (2023) juga menegaskan bahwa supervisi akademik dengan bantuan Google Workspace dapat mendorong guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Selain

itu, Rahmawati, Effendi, & Wulandari (2022) menekankan pentingnya optimalisasi akun belajar.id dalam memanfaatkan Google Workspace untuk pengembangan media pembelajaran digital.

Dengan dilaksanakannya kegiatan pelatihan ini, diharapkan terjadi perubahan sosial berupa peningkatan efisiensi dan akurasi pengelolaan data administrasi di TK Islam At-Tin, serta penguatan literasi digital guru dan staf. Kegiatan ini juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals), khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 9 (Inovasi dan Infrastruktur). Secara jangka panjang, program ini diharapkan mampu menciptakan model pengelolaan pendidikan berbasis teknologi yang dapat direplikasi oleh lembaga pendidikan lainnya.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui pengorganisasian komunitas yang melibatkan aktif guru, staf, dan kepala sekolah TK Islam At-Tin sebagai subyek pengabdian. Lokasi kegiatan bertempat di TK Islam At-Tin, Kompleks Masjid Agung At-Tin, Jakarta Timur, dengan jarak tempuh sekitar $\pm 17,3$ km dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta sebagai institusi pengusul.

Proses perencanaan kegiatan dilakukan secara kolaboratif dengan pihak mitra sejak tahap awal. Tim pelaksana melakukan observasi langsung dan diskusi kebutuhan bersama kepala sekolah dan guru untuk mengidentifikasi tantangan utama dalam pengelolaan administrasi serta kesiapan literasi digital tenaga pendidik. Hasil dari observasi dan diskusi ini digunakan untuk menyusun materi pelatihan yang relevan dan aplikatif, sesuai kondisi aktual di lapangan.

Subyek pengabdian terdiri dari guru, staf administrasi, dan kepala sekolah TK Islam At-Tin yang berperan sebagai peserta aktif dalam pelatihan. Strategi yang digunakan adalah metode pelatihan berbasis workshop dengan pendekatan praktik langsung (*learning by doing*). Materi pelatihan berfokus pada penggunaan Google Workspace sebagai sistem manajemen pengetahuan untuk mendukung efisiensi dan integrasi data di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dan sistematis dalam lima tahap utama:

- **Observasi dan Identifikasi Kebutuhan**

Tim pengabdian melakukan kunjungan awal pada 15 Januari 2025 ke lokasi mitra untuk memetakan sistem administrasi yang berjalan, tingkat literasi digital, serta sarana pendukung yang tersedia.

- **Koordinasi dan Perencanaan Materi**

Tim melaksanakan koordinasi intensif dengan kepala sekolah dan guru untuk menyepakati format pelatihan dan menyusun materi sesuai kebutuhan mitra.

- **Pelaksanaan Workshop**

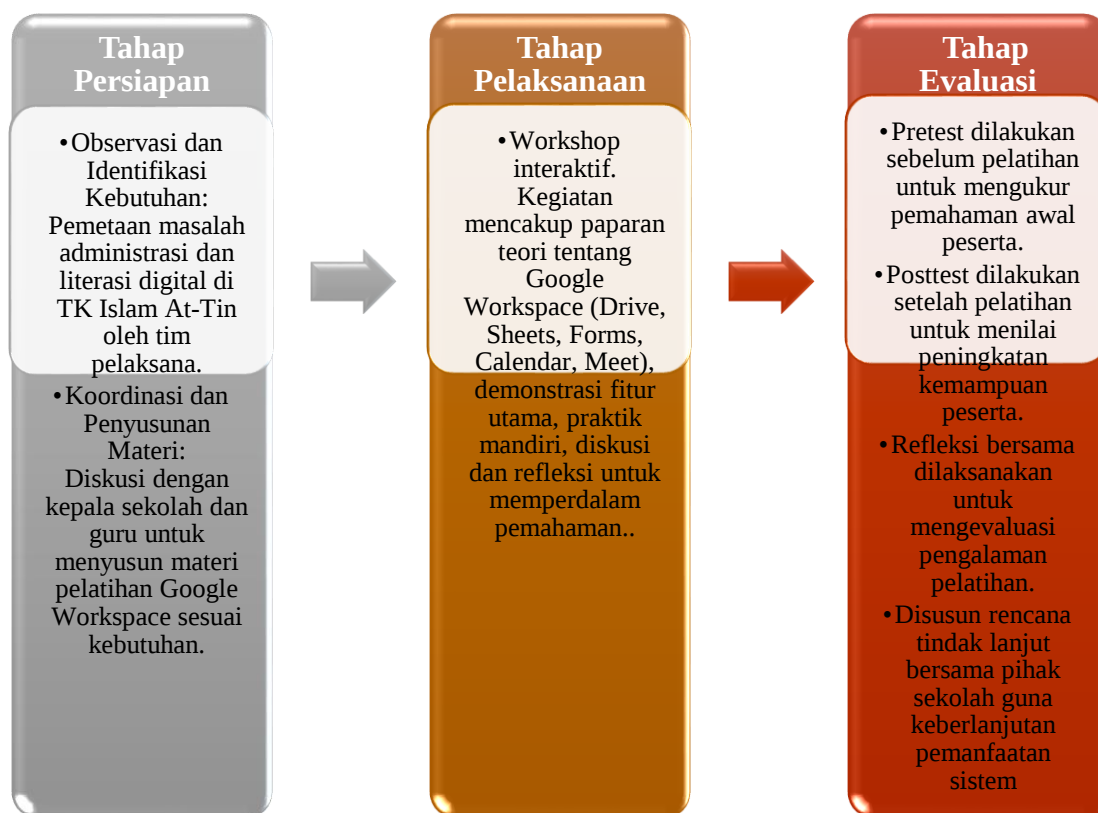
Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada 8 Juli 2025, dengan metode kombinasi paparan teori, demonstrasi aplikasi, dan praktik langsung menggunakan fitur-fitur utama Google Workspace (Drive, Sheets, Forms, Calendar, Meet).

- **Evaluasi (Pretest dan Posttest)**

Untuk mengukur keberhasilan pelatihan, dilakukan pretest sebelum pelatihan dimulai dan posttest setelah pelatihan selesai. Evaluasi ini bertujuan menilai peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta dalam menggunakan Google Workspace.

- **Refleksi dan Tindak Lanjut**

Sesi diskusi dan refleksi dilakukan pasca pelatihan untuk menangkap respon peserta serta menentukan potensi keberlanjutan implementasi sistem berbasis cloud di lingkungan sekolah.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di TK Islam At-Tin

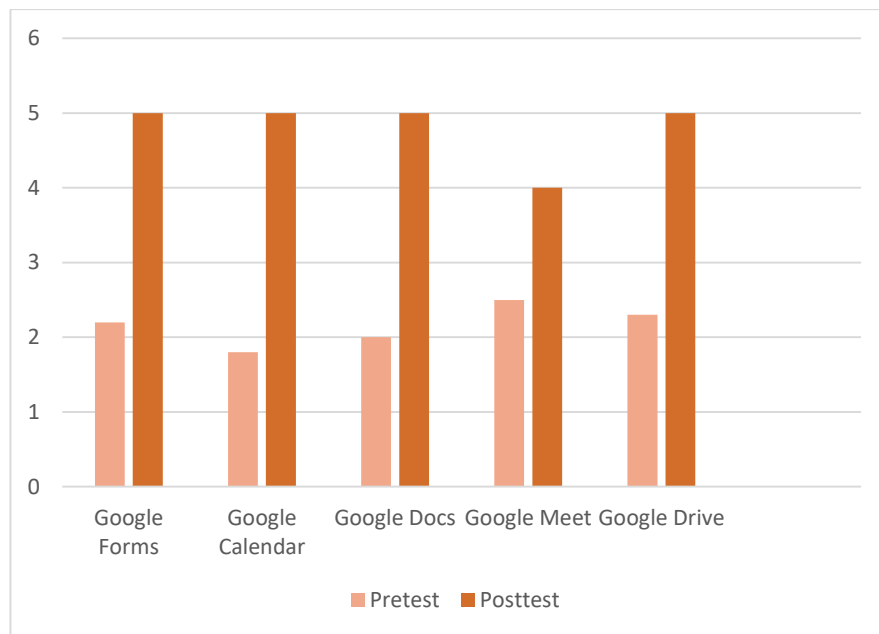
3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan observasi dan pemetaan kebutuhan di lingkungan TK Islam At-Tin pada tanggal 15 Januari 2025, khususnya dalam hal pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung proses administrasi dan kolaborasi antarstaf. Temuan lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar guru dan staf masih menggunakan metode manual dalam pengelolaan dokumen dan komunikasi, serta belum terbiasa dengan penggunaan sistem manajemen pengetahuan berbasis digital, khususnya penggunaan Google Workspace.

Proses selanjutnya adalah pelaksanaan koordinasi bersama staf TK At-Tin secara daring guna merancang konten pelatihan yang sesuai. Hasil koordinasi tersebut menjadi dasar pelaksanaan pelatihan “Optimalisasi Google Workspace sebagai Sistem Manajemen Pengetahuan”, yang dilaksanakan secara luring pada tanggal 8 Juli 2025 di TK Islam At-Tin. Pelatihan berlangsung dalam bentuk workshop interaktif, dengan pendekatan praktik langsung (*learning by doing*) yang melibatkan peserta terdiri dari guru, staf, dan kepala sekolah, serta dosen Fakultas Ilmu Komputer sebagai narasumber dan mahasiswa dari Program Studi Sistem Informasi sebagai pendamping yang bertugas membantu kelancaran jalannya kegiatan.

Dalam workshop ini, peserta dikenalkan dan dilatih untuk mengoperasikan berbagai fitur utama dalam Google Workspace, yakni Google Forms, Sheets, Calendar, Docs, Meet, dan Drive. Pelatihan berfokus pada integrasi layanan Google Workspace untuk mendukung manajemen dokumen, penyusunan jadwal, formulir digital, kolaborasi online, serta penyimpanan dan pengarsipan berbasis cloud yang dalam ini dijadikan sebagai Sistem Manajemen Pengetahuan.

Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pretest dan posttest dengan 26 indikator kemampuan teknis, masing-masing diberi skor antara 1 (belum paham) sampai 5 (sangat paham). Peserta mengisi *pretest* dan *posttest* secara lengkap yang dibagikan menggunakan google formulir. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari sisi pengetahuan maupun keterampilan, hal ini ditunjukkan dalam grafik batang pada Gambar 2.



Gambar 2. Tingkat Pengetahuan Pretest dan Posttest Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman peserta mengenai fitur utama Google Workspace setelah mengikuti pelatihan. Sebelum pelatihan, rata-rata skor pemahaman peserta masih rendah, dengan nilai pada Google Calendar hanya sebesar 1,8 dan fitur lainnya seperti Google Forms & Sheets, Google Docs, dan Google Drive berada pada kisaran 2,0 hingga 2,3. Setelah pelatihan berbasis praktik langsung dilaksanakan, skor seluruh fitur mengalami peningkatan tajam; Google Forms, Calendar, Docs, dan Drive mencapai skor maksimal 5,0, sementara Google Meet meningkat menjadi 4,0. Peningkatan lebih dari dua kali lipat ini menunjukkan bahwa pendekatan workshop interaktif secara efektif meningkatkan literasi digital peserta dari tingkat dasar ke tingkat mahir. Temuan ini mencerminkan keberhasilan program pelatihan dalam membangun kapasitas teknis peserta, sekaligus memperlihatkan kesiapan mereka untuk mengintegrasikan sistem manajemen pengetahuan berbasis digital secara mandiri dalam mendukung administrasi sekolah dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Hasil pengabdian masyarakat ini tidak hanya menunjukkan peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga memunculkan perubahan sosial yang positif. Di antaranya:

- Meningkatnya literasi digital guru dan staf dalam mendukung Kurikulum Merdeka.
- Tumbuhnya kesadaran pentingnya kolaborasi digital antarstaf sekolah.
- Adanya inisiatif internal untuk membuat SOP dan form digital bersama.
- Kepala sekolah menjadi motor penggerak dalam digitalisasi administrasi sekolah secara

berkelanjutan.

4. DISKUSI

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan Google Workspace secara signifikan meningkatkan literasi digital dan keterampilan teknis guru serta staf TK Islam At-Tin, sebagaimana tercermin dalam lonjakan skor pretest ke posttest pada seluruh fitur utama (Forms & Sheets, Calendar, Docs, Drive, Meet). Temuan ini konsisten dengan telaah oleh Hafid et al. (2022) yang menegaskan efektivitas Google Workspace dalam manajemen pembelajaran digital, dan studi oleh Irvan et al. (2021) yang melaporkan peningkatan kesadaran teknologi ICT di sekolah Muhammadiyah Kota Binjai.

Secara teoretis, teori experiential learning menekankan bahwa pembelajaran melalui praktik langsung (learning by doing) merupakan metode yang efektif untuk membangun pengetahuan baru dan mengubah perilaku (Kolb, 1984). Penerapan metode ini dalam pelatihan telah terbukti meningkatkan kompetensi peserta secara nyata, sejalan dengan temuan Maldani (2023) yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis proyek meningkatkan penguasaan Google Workspace pada guru MTs [Undiksha E-Journal](#). Subekti (2023) juga menemukan bahwa supervisi akademik berbasis digital mendorong guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, yang relevan dengan perubahan perilaku peserta pasca pelatihan [Undiksha E-Journal](#).

Lebih jauh, perubahan sosial yang terjadi meliputi tumbuhnya budaya digital di lingkungan sekolah, peningkatan kolaborasi antar staf melalui sistem cloud, dan inisiatif internal untuk merancang SOP dan form digital. Hal ini mencerminkan munculnya pranata baru pendokumentasian digital dan struktur administrasi modern yang selaras dengan konsep Knowledge Management System (KMS) atau Sistem Manajemen Pengetahuan dalam pendidikan. Pendekatan ini turut membangkitkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya kolaborasi digital untuk mendukung Kurikulum Merdeka.

Kegiatan program pengabdian masyarakat Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta yang dilaksanakan di TK Islam At-Tin dengan tema “Pelatihan Optimalisasi Google Workspace for Education sebagai Knowledge Management System untuk Efisiensi dan Kolaborasi” diselenggarakan pada tanggal 8 Juli 2025.



Gambar 3. Foto Bersama Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan dimulai dengan pelaksanaan pretest berupa kuis interaktif untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta mengenai pemanfaatan fitur Google Workspace dalam pengelolaan pengetahuan sekolah.



Gambar 4. Peserta Mengikuti Pretest

Setelah itu, dilanjutkan dengan penyampaian materi melalui paparan interaktif dan demonstrasi langsung penggunaan aplikasi seperti Google Forms, Sheets, Calendar, Docs, Drive, dan Meet. Peserta diberikan kesempatan untuk mencoba secara mandiri, dengan bimbingan langsung dari tim pelaksana. Proses ini dirancang untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan teknis peserta dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kegiatan administrasi dan

kolaborasi di lingkungan sekolah.



Gambar 5. Peserta Melakukan Demonstrasi / Praktik Langsung

Setelah sesi praktik mandiri, tim pelaksana memandu diskusi interaktif bersama peserta pelatihan. Dalam sesi ini, para guru dan staf diminta untuk merefleksikan pengalaman mereka selama menggunakan berbagai fitur Google Workspace, serta mendiskusikan potensi penerapannya dalam kegiatan administrasi dan pembelajaran di sekolah. Para peserta secara aktif menyampaikan pemahaman mereka mengenai manfaat fitur seperti Google Forms, Calendar, dan Drive dalam mendukung kolaborasi dan efisiensi kerja.



Gambar 6. Peserta Berdiskusi Dengan Narasumber

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan posttest untuk mengevaluasi peningkatan

pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan skor yang signifikan, mencerminkan efektivitas metode pelatihan berbasis praktik langsung dalam meningkatkan literasi digital dan kesiapan peserta dalam mengimplementasikan sistem manajemen pengetahuan berbasis Google Workspace di lingkungan TK Islam At-Tin.



Gambar 7. Peserta Mengikuti Posttest

Hasil evaluasi pretest dan posttest mengindikasikan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta, terutama dalam penggunaan fitur Forms, Sheets, Calendar, Docs, Drive, dan Meet untuk mendukung administrasi dan kolaborasi digital. Sebelum pelatihan, mayoritas peserta berada pada kategori pemahaman rendah hingga sedang, namun setelah pelatihan, mayoritas peserta menunjukkan peningkatan ke tingkat mahir. Pendekatan berbasis praktik langsung dan diskusi interaktif terbukti efektif dalam memperkuat kompetensi digital para guru dan staf, serta menjadi langkah awal penting dalam mendorong transformasi digital dan budaya berbagi pengetahuan di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Selain itu, studi oleh Muchyidin, Santoso, & Dewi (2025) menekankan pentingnya diseminasi akun belajar.id dan Google Workspace sebagai strategi peningkatan kompetensi guru dalam menghadapi tantangan digitalisasi sekolah. Palupi & Tamela (2022) juga membuktikan bahwa pelatihan berbasis proyek dapat mempercepat adopsi teknologi digital, khususnya di lingkungan sekolah dasar. Lebih lanjut, Rizal, Haryanto, & Alim (2024) menggarisbawahi bahwa program literasi digital yang terstruktur mampu memperkuat fondasi digitalisasi pembelajaran formal. Hal ini sejalan dengan pandangan Rizal, Fitria, & Lestari (2025) yang menegaskan bahwa

transformasi budaya sekolah sangat dipengaruhi oleh kesiapan digital guru dan tenaga kependidikan. Sementara itu, Pahayahay (2025) menunjukkan bahwa penerapan Google Workspace secara optimal dapat meningkatkan kualitas kolaborasi dan efisiensi kerja di institusi pendidikan, asalkan didukung dengan pendampingan berkelanjutan dan kebijakan internal yang adaptif.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui pelatihan Google Workspace di TK Islam At-Tin menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pengelolaan pengetahuan sangat mungkin diterapkan, bahkan di lingkungan pendidikan anak usia dini. Hasil pelatihan mencerminkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta terhadap fitur-fitur utama Google Workspace, yang awalnya terbatas pada pemahaman dasar menjadi lebih aplikatif dalam aktivitas administrasi harian. Metode pelatihan berbasis praktik langsung terbukti efektif meningkatkan literasi digital, sekaligus membangun budaya kolaboratif dan efisiensi kerja di sekolah. Kegiatan ini menjadi refleksi bahwa digitalisasi bukan hanya solusi teknis jangka pendek, tetapi strategi jangka panjang untuk membangun ekosistem pembelajaran yang adaptif dan profesional. Untuk kesinambungan, perlu dirancang pendampingan lanjutan serta kebijakan internal agar pemanfaatan Google Workspace dapat menjadi bagian integral dari sistem manajemen sekolah yang berkelanjutan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan staf TK Islam At-Tin atas partisipasi dan dukungannya dalam kegiatan pengabdian ini. Penghargaan juga disampaikan kepada mitra pendukung dan mahasiswa pendamping dari UPN Veteran Jakarta atas kontribusi aktifnya. Terima kasih khusus kami tujukan kepada LPPM UPN Veteran Jakarta yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini hingga berjalan dengan lancar dan bermanfaat.

DAFTAR REFERENSI

- Chambers, R. (1997). *Whose reality counts? Putting the first last*. Intermediate Technology Publications. <https://doi.org/10.3362/9781780440453.000>
- Dacholfany, M. I., Ritonga, M., Hiljati, H., Judijanto, L., & Syamsuri, S. (2024). Navigating educational management in the era of digital transformation. *Al Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(2), Article 2. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4769>
- Fatimah, M., Sugiyarti, S., & Ahmad, F. A. A. (2023). Transformasi administrasi tatalaksana sekolah di era digital: Tantangan dan peluang untuk pendidikan masa depan. *TSAQOFAH*, 4(6), 3973–3984. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.3924>
- Hafid, H., Barnoto, B., & Abuhsin, J. (2022). Manajemen pembelajaran kelas digital berbasis Google Workspace for Education. *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 48–58. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.5>
- Irvan, I., Basit, L., Maulana, H., Nasution, M. R., & Wahyudi, R. (2021). Google Workspace for Education untuk pembelajaran berbasis ICT di Sekolah Muhammadiyah Kota Binjai. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 157–162.
- Ishmatun, N., Rahma, N., & Fitri, A. (2021). Peran literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan kerja sama di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 2(1), 14–28. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5360>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Maldani, M. (2023). Penerapan Google Workspace for Education melalui pembelajaran berbasis proyek bagi guru MTs. *M3R Rembang: Buletin Abdi Masyarakat*, 3(2), 26–33. <https://doi.org/10.47686/bam.v3i2.551>
- Muchyidin, H., Santoso, A., & Dewi, R. (2025). Diseminasi penggunaan akun belajar.id dan Google Workspace untuk kompetensi guru. *Abditeknika*, 4(1), 120–135. <https://doi.org/10.31294/abditeknika.v5i1.7450>
- Pahayahay, A. (2025). Enhancing collaboration through Google Workspace: Assessing and strengthening current practices. *arXiv*. <https://arxiv.org/abs/2505.10598>
- Palupi, N., & Tamela, D. (2022). Pelatihan Google Workspace berbasis proyek meningkatkan adopsi teknologi digital di sekolah dasar. *Panrita Abdi*, 5(4), 45–58. <https://doi.org/10.20956/pa.v6i3.17968>
- Rahmawati, S., Effendi, M. R., & Wulandari, D. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis Google Workspace dengan optimalisasi akun belajar.id. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 3(1), 1–24. <https://doi.org/10.52593/pgd.03.1.01>
- Rizal, B., Fitria, P., & Lestari, S. (2025). Literasi digital di sekolah dasar dan implikasinya pada transformasi budaya sekolah. *Pendas*, 6(1), 110–123. <https://repository.uinsaizu.ac.id/29555/1/prosiding%20223.pdf>
- Rizal, B., Haryanto, D., & Alim, M. (2024). Program literasi digital di jenjang pendidikan formal mendukung digitalisasi pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(2), 88–99. <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i4.221>

Subekti, A. (2023). Supervisi akademik berbantuan Google Workspace for Education untuk meningkatkan kompetensi guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 7(1), 57–70. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i1.1045>